
Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar

Anggoro Dwi Putra¹, Dhi Bramasta²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

email: anggorodp099@gmail.com¹, dhibramasta0891@gmail.com²

Abstract. *This study was aimed to determine the Analysis of online learning in increasing the learning autonomy of the third-grade students at SD Negeri 8 Kranji, Purwokerto Timur. This study used the descriptive qualitative method. The subjects in this study were third-grade teachers, parents, and third-grade students at SD Negeri 8 Kranji, Purwokerto Timur. Techniques and instruments for collecting data in this study were observation, interviews, and documentation. The validity test used data triangulation and methodological triangulation. The results showed that online learning has changed the learning process into a neater, systematic, and structured one, and increased the autonomy and responsibility of students. The lack of students participation and students enthusiast was considered an obstacle to online learning.*

Keywords: *Analysis of Online Learning, Learning Autonomy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pembelajaran daring dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas III SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III, orang tua siswa dan peserta didik kelas III SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur. Teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih rapi, sistematis, terstruktur dan meningkatkan kemandirian serta tanggungjawab peserta didik. Kendala pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa memiliki antusias, serta tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran karena siswa belum mempunyai gadget sendiri.

Kata Kunci: *Analisis Pembelajaran Daring, Kemandirian Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa akan bergantung kepada sumber daya manusia sendiri, kualitas sumber daya manusia dalam segi pendidikan akan sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah *e-learning*. Munir (2010) mengatakan *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronik berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya.

Tantangan di tengah pandemic covid-19 tidak hanya mempengaruhi sector ekonomi dan sosial, melainkan juga sector pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan kondisi ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau *e-learning* atau *online learning*. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem daring menjadikan materi pelajaran dapat dijangkau dengan mudah dan lebih luas oleh peserta didik. Hal tersebut memudahkan pendidik untuk mengajar dan peserta didik untuk tetap belajar meskipun secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru

yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada peserta didik akan memberikan dampak kepada peserta didik. di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang berbeda. Selama pembelajaran daring ini, fasilitas yang tentunya akan sering digunakan ialah internet.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Hapsari (2013) tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis di masa mendatang. Pentingnya kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran *online (daring)* merupakan tuntutan dari langkah-langkah yang harus dilaksanakan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik, peserta didik yang mandiri belajar berarti peserta didik tersebut memiliki sifat dan perilaku, merasakan sesuatu, bernalar dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan peserta didik yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan terarah

yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki siswa (Mujiman, 2011:1).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang terpaksa untuk dilakukan di rumah, sejak adanya pandemi yang terjadi di dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran *e-learning* merupakan perubahan kegiatan pembelajaran, yang mana bagi **peserta didik** memberikan suasana yang berbeda dari biasanya, sehingga menghindarkan kesan membosankan di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer Surya (2017).

Pembelajaran daring telah diterapkan di SD Negeri 8 Kranji dimulai sejak diberlakukannya *work from home* selama masa pandemi Covid-19. SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur memiliki tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Proses pembelajaran berbasis daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Kranji 8 Purwokerto Timur.

Sejak adanya pandemi Covid-19 yang muncul pada akhir bulan Februari atau awal bulan Maret 2020, seluruh proses pembelajaran di SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur mulai akhir bulan Maret 2020 sampai saat ini dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19, satuan pendidikan harus menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sejak akhir bulan Maret 2020. Pembelajaran di SD Negeri 8

Kranji Purwokerto Timur dilakukan secara daring (*online*), sehingga siswa belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai macam aplikasi, seperti *WhatsApp*, *Google Form* dan *Google Meet*. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala seperti sebagian besar orang tua bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak belajar dan anak tidak mempunyai *hand phone* pribadi.

Hasil penelitian Yuliati (2020) memaparkan bahwa model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik mengalami peningkatan kemandirian belajar adalah model pembelajaran *Blended Learning*, sekaligus dapat dijadikan alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat diimplementasikan selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Dalam hal ini kemandirian belajar peserta didik dapat tercermin melalui keinginan untuk belajar tanpa diperintah, menyelesaikan setiap masalah, dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui pembelajaran daring dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas III SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Partisipan yaitu guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Teknik analisis data dengan analisis data interaktif yang mencakup *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan

conclusion drawing/verification. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

1. Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. *E-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Untuk itu guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan *WhatsApp Group* dengan fitur yang sudah tersedia. Namun aktivitas pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* terkendala dengan adanya ketidakpahaman siswa mengenai materi yang diajarkan guru yang terlalu singkat dan evaluasi yang diberikan untuk dikerjakan di rumah lebih sering dikerjakan oleh orang tua.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai

suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan menjadikan peserta didik memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi melalui *online* yang menggunakan jaringan internet, guru harus dapat memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Seiring dengan kemajuan perkembangan informasi teknologi, globalisasi pun menjadi semakin pesat.

Adapun aplikasi/perangkat lunak yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan proses pembelajaran atau memberikan tugas kepada siswanya yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google form*, *google meet* dan sebagainya. Salah satu media sosial yang banyak dipergunakan oleh para pengguna internet adalah aplikasi *whatsapp*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Peserta Didik di Kelas 3 SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi melalui *online* yang menggunakan jaringan internet, guru harus dapat memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran *daring* menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran *daring* melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran *daring* mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis *daring* mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran *daring* untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Aplikasi *Whatsapp* dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran secara *daring* melalui aplikasi *Grup*

Whatsapp memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan proses pembelajaran secara *daring* melalui *Grup Whatsapp* adalah penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih rapi, sistematis dan terstruktur di samping itu juga siswa mempunyai banyak waktu untuk memahami materi dan mengerjakan tugas. Kekurangan proses pembelajaran *daring* melalui *Grup Whatsapp* adalah guru memerlukan waktu dan persiapan untuk menyiapkan materi pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan proses pembelajaran secara *Luring* (*pembelajaran tatap muka langsung di sekolah*). Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua.

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah masih banyak guru yang belum begitu mahir menggunakan teknologi yang ada. Seorang guru haruslah selalu siap dikarenakan dunia pendidikan pasti akan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Jaringan Internet juga memiliki peranan yang sangat penting bagi proses pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* pasti membutuhkan kuota internet, tidak semua orang mempunyai *wifi* di rumahnya. Masih banyak yang menggunakan kuota internet, akan tetapi jaringan seluler tidak selalu stabil. Apalagi jika cuaca tidak mendukung seperti pada saat hujan bisa dipastikan jaringan internet sangat sulit untuk digunakan, jika membeli kuota internet yang mahal pun terkadang masih sulit digunakan karena biasanya jaringan

internet yang ada di pedesaan itu sangat terbatas.

Penggunaan *handphone* yang kurang memadai atau tidak semua siswa memiliki alat komunikasi tersebut. teknis menjadi hambatan mendasar dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di rumah. Satu keluarga terdapat 3 anak yang masih sekolah, tetapi hanya ada 1 *handphone* dan tugas ke-3 anak tersebut harus dikumpulkan pada hari yang sama pasti orang tua akan merasa sangat kesulitan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavian dkk (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen *digital learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 3 SD Negeri 8 Kranji Purwokerto Timur guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp*. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih rapi, sistematis dan terstruktur di samping itu juga siswa mempunyai banyak waktu untuk memahami materi dan mengerjakan tugas. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar, penggunaan *handphone* yang kurang memadai atau tidak semua siswa memiliki alat komunikasi tersebut. Selain itu peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, faktor lain penghambat pembelajaran daring yaitu guru memerlukan waktu dan persiapan untuk menyiapkan materi pembelajaran yang lebih banyak dan kurangnya pengawasan anak dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 2(1), 28-37.

- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, T dkk. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(3). 1-13.
- Suid. (2017) Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III Sd Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar: Vol.1*
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syaiful, B & Aswan, Z. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 1(1), 12-18.
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem *E-Learning* pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (*Home Schooling*). *Ultima InfoSys : Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 4(1), 45-51.